

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015) adalah metode tradisional, karena metode ini sudah digunakan cukup lama oleh karena itu metode penelitian kuantitatif ini sudah menjadi tradisi karena sering digunakan pada penelitian *scientific*. Menurut Creswell (2016) metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang menguji teori-teori tertentu dengan cara menghubungkan variabel-variabel yang diteliti. Pada penelitian kali ini juga menggunakan metode korelasional.

3.2. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti guna memperoleh informasi mengenai hal tersebut untuk ditarik kesimpulan. Pada penelitian kali ini variabel yang akan digunakan adalah:

1. Variabel Tergantung : Ketidakpuasan bentuk tubuh
2. Variabel Bebas : Perbandingan sosial

3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menurut Sugiyono (dalam Wahyuningtias, Putranto, & Kusdiana, 2014) adalah suatu sifat atau suatu bagian pada variabel tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian kali ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

3.3.1. Ketidakpuasan bentuk tubuh pada remaja perempuan

Ketidakpuasan bentuk tubuh sendiri merupakan persepsi negatif seseorang mengenai bentuk tubuhnya yang membuat individu merasa tidak puas dengan tubuhnya. Ketidakpuasan bentuk tubuh ini dapat diukur melalui aspek-aspek penilaian negatif terhadap bentuk tubuh, perasaan malu mengenai bentuk tubuh ketika berada di lingkungan sosial, body checking, kamuflase tubuh, menghindari aktivitas sosial dan kontak fisik dengan orang lain. Tingkat ketidakpuasan bentuk tubuh ini dapat terlihat melalui skor skala ketidakpuasan bentuk tubuh. Di mana semakin tinggi skor penilaian skala ketidakpuasan bentuk tubuh pada responden maka akan semakin tinggi pula ketidakpuasan bentuk tubuhnya. Begitu juga sebaliknya jika semakin rendah skor penilaian skala ketidakpuasan bentuk tubuh pada responden maka akan semakin rendah ketidakpuasan bentuk tubuhnya.

3.3.2. Perbandingan sosial

Perbandingan sosial merupakan perilaku membandingkan diri sendiri dengan orang yang dianggap lebih baik atau lebih buruk darinya. Perbandingan sosial dapat diukur melalui aspek-aspek *Evaluate opinions and abilities accurately, Evaluate through comparisons with other people, Prefer to compare with similar other*. Tingkat perbandingan sosial dapat dilihat melalui hasil skala perbandingan sosial responden. Hasil tinggi rendahnya skor yang di peroleh responden akan menentukan positif atau negatifnya perbandingan sosial mereka. Jika hasil skor responden pada skala perbandingan

sosial tinggi maka akan semakin tinggi pula perbandingan sosial yang dilakukannya. Begitupun dengan sebaliknya, jika skor yang respon peroleh itu rendah maka akan semakin rendah pula perbandingan sosial yang dilakukannya.

3.4. Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2015) adalah sebuah wilayah general yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk kemudian akan dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Prisgunanto (2015) populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala-gejala dan yang lain sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data pada penelitian yang akan dilakukan. Populasi yang akan peneliti gunakan pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Remaja di Kota Semarang.
2. Berusia 18-21 tahun.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebuah bagian dari jumlah dan sesuai dengan karakteristik yang ada di populasi (Sugiyono, 2015). Dapat diartikan bahwa sampel yang diambil untuk kebutuhan penelitian harus sesuai dengan karakteristik serta ciri yang ada pada populasi. Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah insidental sampling. Insidental sampling menurut Sugiyono (dalam Imron, 2019) adalah teknik sampling yang dilakukan secara kebetulan. Yang

memiliki arti jika siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dan cocok dengan kriteria penelitian maka dapat digunakan sebagai sampel.

3.5. Metode Pengumpulan Data

3.5.1. Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kali ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala yang dipergunakan untuk mengukur pendapat atau persepsi individu mengenai sebuah fenomena atau gejala sosial (Sugiyono, 2015). Sedangkan menurut Pranatawijaya, Widiatry, Priskila, & Putra (2019) skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, gagasan atau sikap seseorang mengenai suatu peristiwa sosial. Skala likert sendiri merupakan skala psikometrik yang sering digunakan sebagai kuesioner dan skala yang paling sering digunakan untuk berbagai survei maupun penelitian (Maryuliana, Subroto, & Haviana, 2016).

Skala yang dipakai akan dibagi menjadi dua item yaitu item favorable dan item unfavorable. Item favorable berisi pernyataan yang mendukung sikap subjek penelitian. Sedangkan item unfavorable merupakan pernyataan yang tidak mendukung sikap dari subjek yang diteliti. Penelitian ini akan menggunakan dua skala Likert yaitu, skala perbandingan sosial dan skala ketidakpuasan bentuk tubuh.

Pada penelitian kali ini menggunakan pertanyaan tertutup dengan rentang skala sebagai berikut:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS)
- b. Tidak Setuju (TS)
- c. Setuju (S)
- d. Sangat Setuju (SS)

Penelitian kali ini merupakan penelitian kuantitatif, maka skala jawaban favorable dari skala Likert diberi skor:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1
- b. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- c. Setuju (S) diberi skor 3
- d. Sangat Setuju (SS) diberi skor 4

Skala dengan pernyataan unfavorable akan diberi skor:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4
- b. Tidak Setuju (TS) diberi skor 3
- c. Setuju (S) diberi skor 2
- d. Sangat Setuju (SS) diberi skor 1

3.5.2 *Blueprint dan Skoring*

Penelitian ini menggunakan dua macam skala yaitu skala perbandingan sosial dan ketidakpuasan bentuk tubuh.

3.5.2.1 Skala Ketidakpuasan Bentuk Tubuh

Pada penelitian kali ini, untuk mengukur ketidakpuasan bentuk tubuh menggunakan alat ukur skala ketidakpuasan bentuk tubuh dengan jumlah item sebanyak 17 item dengan 10 item favorable dan 7 item unfavorable. Skala ketidakpuasan bentuk tubuh terdiri dari lima aspek yaitu, penilaian negatif terhadap bentuk tubuh, perasaan malu mengenai bentuk tubuh ketika berada di

lingkungan sosial, body checking, kamuflase tubuh, menghindari aktivitas sosial dan kontak fisik dengan orang lain. Responden harus memilih jawaban yang sesuai dengan pendapatnya, dari empat rentang skala penilaian yang ada pada skala ketidakpuasan bentuk tubuh ini. Berikut blueprint skala ketidakpuasan bentuk tubuh.

Tabel 3.1. *Blueprint* Skala Ketidakpuasan Bentuk Tubuh

Aspek perilaku ketidakpuasan bentuk tubuh	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Penilaian negative pada bentuk tubuh	2	2	4
Perasaan malu pada bentuk tubuh	2	1	3
Body checking	3	1	4
Kamuflase tubuh	2	1	3
Menghindari aktifitas sosial	1	2	3
Total	10	7	17

3.5.2.2. Skala Perbandingan Sosial

Pada penelitian kali ini, untuk mengukur perbandingan sosial peneliti menggunakan skala perbandingan sosial dengan jumlah item sebanyak 8 item yang terdiri dari 6 item favorable dan 2 item unfavorable. Skala perbandingan sosial ini terdiri dari tiga aspek menurut Festinger (dalam Amalia, 2018) yaitu, *Evaluate opinions and abilities accurately*, *Evaluate through comparisons with other people*, *Prefer to compare with similar other*. Responden harus memilih jawaban yang sesuai dengan pendapatnya, dari empat rentang skala penilaian yang ada pada skala perbandingan sosial ini. Berikut *blueprint* skala perbandingan sosial:

Tabel 3.2. Blueprint Skala Perbandingan Sosial

Aspek perbandingan sosial	Favorable	Unfavorable	Jumlah
<i>Evaluate opinions and abilities accurately</i>	2	0	2
<i>Evaluate through comparisons with other people</i>	2	1	3
<i>Prefer to compare with similar other</i>	2	1	3
Total	6	2	8

3.6. Validitas Alat Ukur

Menurut azwar (dalam Matondang, 2009) validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat tes dalam fungsinya sebagai alat ukur. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa suatu instrument dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur dengan tepat serta akurat pada sesuatu yang seharusnya diukur. Menurut Golafshani (dalam Budiastuti & Bandur, 2013) validitas pada penelitian kuantitatif berfokus pada bukti, objektivitas, kebenaran, deduksi, nalar, fakta dan data numerik.

Validitas yang digunakan pada penelitian kali ini adalah validitas isi (*content validity*) yang berarti validitas isi ini berfokus pada sejauh mana butir-butir pertanyaan yang tersusun dalam skala atau tes dapat mencakup semua materi yang hendak diukur. Pada penelitian kali ini validitas diukur dengan *pearson product moment* pada aplikasi SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 25 serta menggunakan teknik analisis *Part-Whole* untuk mendapatkan skor murni dari alat ukur modifikasi penulis.

3.7. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang memiliki arti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Matondang, 2009). Maksud dari sejauh mana dapat di percaya ini adalah apakah saat suatu hasil pengukuran memiliki hasil yang relatif sama atau koefisien pada saat sudah diuji beberapa kali dengan subjek yang sama dan aspek yang digunakan belum diubah. Menurut Bandur (dalam Budiastuti & Bandur, 2013) secara general reliabilitas dapat berarti konsistensi dari metode dan hasil sebuah penelitian.

Sejalan dengan pengertian di atas Suryabrata (dalam Suharsono & Istiqomah, 2014) menjelaskan bahwa reliabilitas alat ukur dapat menunjukkan sejauh mana konsistensi hasil pengukuran alat itu dapat dipercaya. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik *Alpha's Cronbach* dengan rentang nilai koefisien pada 0 sampai dengan 1. Di mana semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin tinggi pula tingkat reliabilitas dari skala tersebut, pengujian ini menggunakan aplikasi *SPSS (Statistical Packages for Social Science)* versi 25.

3.8. Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan aplikasi *SPSS (Statistical Packages for Social Science)* versi 25. Analisis uji korelasi *Pearson Product Moment* ini bertujuan untuk mengetahui arah dan hubungan antara variabel bebas (perbandingan sosial) dengan variabel tergantung (ketidakpuasan bentuk tubuh) serta menguji hipotesis penelitian.